

Penerapan Media *Loose Part* dalam Pembelajaran Keaksaraan Awal pada Masa Pandemi Covid-19

Sunarti¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

¹TK Mojoreno, Mojoreno Lor, Mojoreno, Kec. Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

^{2,3}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
Imutsunarti1976@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to: 1) describe the lesson plan. 2) describe the implementation of learning. 3) describe learning barriers. 4) describe early literacy learning solutions using *Loose Part* media during the pandemic at Mojoreno Kindergarten, Sidoharjo District, Wonogiri Regency. This type of research is a type of descriptive qualitative research. The research approach is a fixed case study type. The location of the research was carried out at Mojoreno Kindergarten, Sidoharjo District, Wonogiri Regency. The time of research was in semester II of the 2021/2022 school year, with the object of research being group B students at Mojoreno Kindergarten, a total of 15 children. Sources of data in this study come from documents, events and activities as well as places and locations of research. Data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation and document analysis. The data validation technique in this study was triangulation, namely source triangulation and method triangulation. Data analysis was performed using an interactive model. The research carried out shows that: 1) learning plans that contain learning steps, 2) implementation of learning that is in accordance with the prepared lesson plans, 3) the emergence of obstacles in learning that *Loose Part* media 4) solutions to overcome obstacles encountered, namely working with parents of students in preparing media and documenting learning outcomes or by using small notes to record children's progress.

Keywords: *Loose Part* Media, Early Literacy Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran. 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran. 3) mendeskripsikan hambatan pembelajaran. 4) mendeskripsikan solusi pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose Part* pada masa pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian jenis studi kasus terpancang. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian pada semester II tahun pelajaran 2021/2022, dengan obyek penelitian siswa kelompok B di TK Mojoreno yang berjumlah 15 anak. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen, peristiwa dan aktivitas serta tempat dan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Teknik validasi data dalam penelitian ini berupa triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disiapkan, 3) munculnya hambatan dalam pembelajaran bahwa media *Loose Part* 4) solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi yaitu bekerjasama dengan wali murid dalam menyiapkan media serta mendokumentasikan hasil belajar atau dengan menggunakan catatan kecil untuk mencatat perkembangan anak.

Kata Kunci: Media *Loose Part*, Pembelajaran Keaksaraan Awal

Copyright (c) 2023 Sunarti, Mukti Widayati, Nurnaningsih

✉ Corresponding author: Sunarti

Email Address: Imutsunarti1976@gmail.com (Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 6 July 2023

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di negara kita tercinta terjadi pada awal bulan Maret tahun 2020. Pada pertengahan April 2020 (Dongoran, 2020), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menayangkan

program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan oleh TVRI sebagai alternative pembelajaran dari tingkat PAUD hingga Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2020). Kebijakan lain yakni keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020. Keduakebijakan tersebut berisi tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19 (Afrianto et al., 2021). Menjelang tahun ajaran baru 2020/2021 Kemendikbud dan Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri menyusun pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Panduan tersebut bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan membuka satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka (Handayani, 2022). Sejak pertengahan Maret 2020 Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri mengeluarkan Surat Edaran terkait pembelajaran jarak Jauh. Kebijakan tersebut terkait dengan pelaksanaan sekolah di masa BDR dan program kegiatan pembelajaran. Program pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran jarak jauh di mana guru dan orang tua harus selalu bekerjasama dan menjalin komunikasi dengan baik dalam memberikan stimulasi perkembangan terhadap anak didik (Pardomuan, 2022).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suciati, 2023) bahwa penggunaan media *Loose Part* mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penelitian lain yang mengemukakan bahwa Pengembangan Bahan ajar STEAM Berbasis *Loose Part* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose Part* pada masa pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose part* pada masa pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri?, 3) Bagaimana hambatan pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose part* pada masa pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri?, 4) Bagaimana solusi pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose part* pada masa pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri?

Teori

Pelaksanaan pembelajaran dengan model luring, menggunakan media dan sarana yang mendukung (Dini, 2021). Media adalah semua bentuk perantarayang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Salah satu media yang dapatdigunakan dalam pembelajaran luring selama pandemic Covid – 19 adalah *Loose Parts* (Karo-Karo & Rohani, 2018). Istilah *Loose Parts* berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan berarti bagian yang longgar atau lepasan. Disebut *Loose Parts* karena material yang digunakan merupakan bagian atau kepingan yang mudah untuk dilepas dan disatukan, dapat digunakan sendiri atau dapat pula digabungkan dengan benda-benda lainnya untuk menjadi satu kesatuan dan setelah tidak digunakan

dapat dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula. Istilah tersebut mulai digunakan pada tahun 1971 setelah Simon Nicholson yang merupakan seorang arsitek kelahiran London menerbitkan karyanya tentang “*How Not to Cheat Children-the Theory of Loose Parts*” yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan tempat yang interaktif bagi anak, yang mana interaksi anak dengan lingkungan akan memunculkan kemungkinan- kemungkinan yang membuat anak bisa menjadi penemu yang kreatif. Langkah-langkah dalam Loose Parts adalah 1) Tahap pertama merupakan tahap eksplorasi. Pada tahap ini anak menjelajahi benda-benda yang ada disekitarnya. Yulianti Siantajani memaparkan bahwa tahap dalam Loose Parts adalah 1) Tahap eksplorasi adalah tahap dimana anak mulai berkenalan dengan Loose Parts, sehingga untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak menjelajahi benda-benda berbagai tekstur, warna, bentuk dan ukuran. 2) Tahap kedua merupakan tahap anak melakukan uji coba. Pada tahap ini, guru berperan melakukan invitasi dan provokasi atau disebut tahap ekspansi. Siantajani memaparkan bahwa setelah anak selesai dengan tahapan eksplorasi, anak mulai melakukan uji coba membuat sesuatu sebagaimana ide yang muncul dari dalam anak. Imajinasi anak berkembang dalam tahap ini. Sedangkan guru memperluas ide-ide anak yang telah mampu bereksperimen dengan berbagai *Loose Parts* dan memberikan invitasi serta provokasi. 3) Tahap ketiga yaitu tahap kreatif yang mana anak membuat atau merancang berbagai produk kreatif. Tahap ini merupakan tahap kemampuan tertinggi yang dicapai oleh anak dan peran tertinggi guru. Guru dapat menyaksikan kemajuan perkembangan anak, di mana anak dapat memaknai dunia sekelilingnya melalui permainan mereka. Tujuan bermain telah tercapai yang artinya tujuan guru dalam memfasilitasi anak untuk berkembang secara maksimal juga telah tercapai.

Keaksaraan awal ialah keaksaraan awal dan berhitung dasar yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak pra sekolah (Nafiqoh et al., 2019). “Menyatakan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari keaksaraan awal” (Nafiqoh et al., 2019). Anak-anak yang telah belajar keaksaraan awal dan berhitung dasar sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju disekolah dibandingkan dengan anak-anak yang belum pernah memperoleh keterampilan keaksaraan awal. Setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak keaksaraan awal dilihat dari segi proses belajar mengajar (Nafiqoh et al., 2019): (1) belajar keaksaraan awal memenuhi rasa ingin tahu anak, (2) situasi akrab dan informal di rumah dan di kelompok bermain atau Taman Kanak-Kanak merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, (3) anak-anak usia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur, (4) anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu yang mudah dan cepat (Nafiqoh et al., 2019). Beberapa komponen keaksaraan awal dan berhitung dasar, yaitu : 1) Pengenalan kata-kata, 2) Pengertian, 3) reaksi (Nafiqoh et al., 2019).

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian didasarkan pada data yang diperoleh dari ucapan, perilaku, catatan lapangan dan permasalahannya yang berupa konsep-konsep yang selanjutnya data tersebut dianalisis (Albi & Setiawan, 2018). Seperti yang

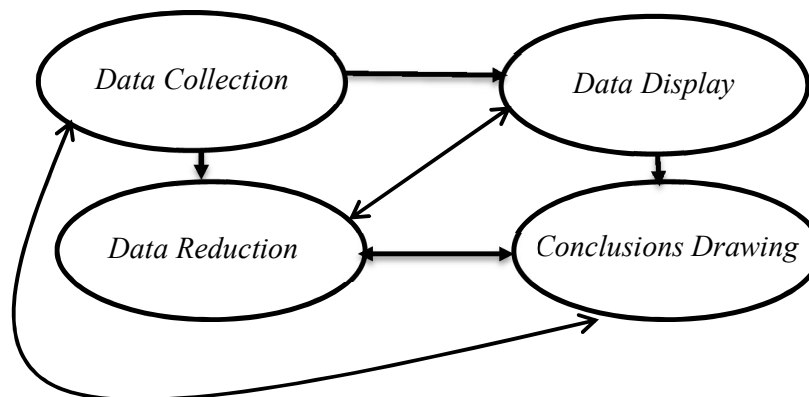
dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani & Hum, 2014) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian dilaksanakan di TK Mojoreno Sidoharjo dengan alamat Pohgede Mojoreno Kecamatan Sidoharjo kabupaten Wonogiri. Lokasi sekolah yang dijadikan tempat penelitian terletak kilometer 3 dari kecamatan Sidoharjo. Berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi (1) dokumen/arsip; (2) narasumber; (3) peristiwa/aktivitas dan (4) tempat/lokasi (Nugrahani & Hum, 2014).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. (Nugrahani & Hum, 2014) Purposive sampling termasuk dalam sample bertujuan karena dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan bisa dijadikan sumber data terpercaya. Metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen.

Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi dokumen, narasumber, peristiwa dan aktivitas, tempat dan lokasi penelitian. Dokumen terdiri dari Kurikulum yang dimiliki oleh TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo, Silabus, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Media dan catatan penilaian. Narasumber terdiri dari guru dan siswa yang berada di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo. Peristiwa dan aktivitas adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media loose parts. Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dan observasi serta analisis dokumen. Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan solusi pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose Parts*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles & Huberman (Nugrahani & Hum, 2014) memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Sajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pola analisis interaktif dalam penelitian ini berdasarkan pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman (Nugrahani & Hum, 2014)

Tahap reduksi Data. 1) Dalam reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. 2) Proses reduksi dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung dan dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. 3) Reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas, melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (*memo*), sehingga peneliti dapat menemukan data yang benar-benar valid.

Tahap sajian data meliputi 1) Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data berupa sekumpulan informasi/ suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, ditata dengan baik, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. 2) Sajian data (*display data*) bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Penyajian data yaitu bagian dari proses analisis data. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang memungkinkan dimanfaatkan sebagai dasar penarikan simpulan.

Penarikan Simpulan/Verifikasi meliputi 1) Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan pembelajaran keaksaraan awal diterapkan dengan media *Loose Part* pada masa pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo. Pembahasan seperangkat rencana pembelajaran disiapkan untuk proses pencapaian perkembangan anak. Data penelitian yang diperoleh dari dokumen yang telah dikumpulkan diantaranya Kurikulum PAUD, Program Tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH, dan Penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran Keaksaraan Awal dengan Media *Loose Part* pada Masa Pandemi di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri berdasarkan hasil observasi, wawancara guru dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan guru menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran beserta bahan dan alat yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat hari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model kelompok, dengan 3 kelompok kegiatan dan 1 kegiatan pengaman. Pembelajaran pada kelompok kegiatan keaksaraan awal dengan media *loose part*. Dari 12 anak yang ada di kelas B 7 anak lancar dalam membaca keaksaraan awal dengan biji-bijian dan mengeja huruf yang telah ditata. Sedangkan 5 anak terlihat bisa membaca dengan media biji-bijian tetapi belum bisa mengeja atau menyebutkan huruf yang ada dibawah gambar tersebut. Guru memberikan pendekatan dan bimbingan terhadap anak yang belum bisa menyebutkan huruf dibawah gambar tersebut dengan penuh sabar dan meminta anak untuk mengulangi menyebutkan huruf tersebut hingga anak tersebut paham dan mengerti. Guru dengan sabar meminta anak untuk mengulang menyebutkan huruf yang ditata dengan menggunakan media *Loose Part* tersebut hingga anak tersebut paham. Hasil belajar anak dicatat dalam format penilaian secara langsung oleh guru saat proses pembelajaran, karena nilai anak bukan angka. Anak-anak yang sudah selesai mengerjakan kegiatan diberikan reward oleh guru berupa gambar bintang. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

Alat dan bahan yang dipakai dalam pembelajaran juga dicantumkan dalam RPPH pada bagian awal. Setiap kegiatan di rangkum dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertuang dalam RPPH, dari penyambutan anak hingga penjemputan anak. Uraian dokumen SOP disendirikan menjadi satu dalam kurikulum. Standar Operasional Prosedur (SOP) jurnal pagi berupa kegiatan sebelum masuk kelas hingga masuk kelas pada pagi hari sebelum masuk ke kegiatan ini.

Kegiatan pembukaan selama 30 menit awal berupa kegiatan bercakap-cakap tentang sub tema yang dibahas dan disajikan pada anak didik pada hari itu. Setelah kegiatan pembukaan ada kegiatan SOP motorik kasar, berisi kegiatan pemanasan untuk menuju kegiatan pengembangan motorik kasar.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih selama 60 menit. Kelompok kegiatan pembelajaran ada tiga kelompok dan satu kegiatan pengaman. Model pembelajaran yang dipakai adalah model kelompok dengan pendekatan saintific. Standar Operasional Prosedur (SOP) pijakan setelah main berisi kegiatan membereskan peralatan setelah selesai digunakan oleh anak-anak.

Kegiatan penutup berisi kegiatan yang bersifat menyenangkan atau menenangkan anak, seperti bernyanyi, bersyair, dan mendengarkan cerita. SOP kegiatan penutup berisi kegiatan mengulas kegiatan sehari yang sudah dilaksanakan dengan anak, dan memberi penguatan kepada anak. Sebelum doa pulang guru memberikan pesan dan informasi kegiatan esok hari.

Guru melaksanakan pembelajaran keaksaraan awal di Taman kanak-kanak dengan menggunakan media *Loose part*, agar anak merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan benda-benda sekitar kita, dengan mengenalkan keaksaraan awal

menggunakan bahan belajar dari biji-bijian, seperti biji kedelai, jagung, kacang hijau, dan biji-bijian yang lain yang mudah didapatkan dan mudah dicari. Mula-mula dengan memperkenalkan huruf dengan tulisan, kemudian anak meniru huruf tersebut dengan biji-bijian yang disediakan, lalu memperkenalkan suku kata dan kata, sehingga anak bisa mengerti dan membaca tulisan melalui media biji-bijian tersebut. Media bisa juga menggunakan batu kerikil, manik manik, potongan lidi, dan benda-benda yang mudah didapatkan di sekitar kita dan disukai oleh anak.

Hasil wawancara dengan siswa ditemukan hal sebagai berikut. Anak merasa senang dengan kegiatan menata huruf dari biji jagung. Anak juga senang menggunakan biji kacang hijau, kedelai dan juga kerikil. Guru kadang juga memberi kegiatan di rumah untuk membuat angka dan kata-kata yang lain.

Dalam pembelajaran ada sedikit hambatan yang dihadapi guru diantaranya sebagai berikut. 1) Selama pembelajaran berlangsung ada 5 siswa yang mengajukan pertanyaan. Ada 3 anak oleh guru di dekati dan dibimbing dengan sabar, sebab ketiga anak itu istimewa, 1 hiperaktif tidak bisa diam, 1 anak tidak mau bicara, 2 anak kurang perhatian di rumah untuk belajar karena ditinggal orang tua bekerja. 2) Media *Loose Part* ini mudah saja dibongkar dan dipasang, mungkin saja sebelum kita mendokumentasikan atau menilai hasil kegiatan anak sudah dirapikan lagi atau dikembalikan ke tempatnya. 3) Anak ingin media yang sama dengan temannya. 4) Pembelajaran keaksaraan awal di masa pandemi ini diterapkan dengan membawa peralatan/media *Loose Part* dari rumah.

Solusi yang dilakukan guru TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Wonogiri dalam menghadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan awal dengan menggunakan media *Loose Part* pada masa pandemi diantaranya: 1) Guru menenangkan anak dengan memberikan tepuk semangat, anak-anak terlihat tenang dan duduk siap untuk menerima penjelasan dari guru. 2) Sebagian anak ingin media yang sama seperti milik temannya, tapi hal ini bisa diselesaikan dengan menjelaskan kepada anak bahwa media yang digunakan tidak harus sama tetapi kemampuan kita menggunakannya yang diutamakan. 3) Guru dalam penggunaan media *Loose Part* di salah satu kelompok kegiatan, guru mengobservasi kegiatan tersebut dengan membawa catatan kecil untuk mencatat perkembangan anak atau nilai anak. 4) Media *Loose Part* seperti biji-bijian dan benda lainnya bisa mudah didapat di lingkungan anak, jadi kadang kita bekerjasama dengan wali murid untuk mengerjakan kegiatan di rumah, karena waktu di sekolah sangat terbatas.

Media *Loose Part* pada pembelajaran keaksaraan awal pada masa pandemi yang diterapkan guru di TK Mojoreno kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri merupakan kegiatan untuk merangsang pengembangan bahasa khususnya pada Anak Usia Dini. Perkembangan lainnya yang juga terdapat aspek fisik motorik halus anak yaitu kemampuan membentuk atau menata dengan tangan media *Loose part* berupa biji-bijian atau benda lainnya menjadi keaksaraan awal yang bisa dibaca oleh peserta didik. Perkembangan kognitif bagi anak adalah mampu membentuk keaksaraan awal sehingga anak dapat mengetahui huruf atau angka dengan media tersebut. Aspek perkembangan lainnya yaitu kemampuan seni anak dengan membentuk media menjadi tertata rapi, indah dan cara

mengkombinasikan bahan-bahan yang ada sehingga tersusun menjadi keaksaraan yang menarik bagi anak. Aspek perkembangan sosial emosional dapat melatih kesabaran siswa dalam menyusun butir-butir media *Loose Part* menjadi huruf atau angka dari media tersebut sehingga bermakna dan bisa dibaca.

Media *Loose Part* dapat dikembangkan oleh guru dengan lebih bervariasi dengan menggunakan macam-macam biji-bijian atau benda lainnya yang mudah didapat dan ditemukan di lingkungan sekitar anak. Guru dapat memberikan inovasi kepada wali murid dengan menyediakan media yang ada di sekitar untuk membuat anak tertarik dalam melaksanakan kegiatan keaksaraan awal pada masa pandemi.

Menurut hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan peneliti di tempat penelitian, dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini secara ringkas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran dalam penerapan media *Loose Part* dalam pembelajaran keaksaraan awal pada masa pandemi sudah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan. 2) Pelaksanaan pembelajaran penerapan media *Loose Part* dalam pembelajaran keaksaraan awal, guru bisa melaksanakan dengan baik di TK Mojoreno Kecamatan Sidoharjo. Hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung bahwa kemampuan siswa menyebutkan huruf dan kata dengan menggunakan media *Loose Part* berkembang sangat baik dari 12 siswa hanya 2 yang masih perlu bantuan guru dalam menuliskan atau membentuk keaksaraan awal dengan menggunakan media tersebut. 3) Hambatan dalam penerapan media *Loose Part* dalam pembelajaran keaksaraan awal pada masa pandemi adalah (1). Selama pembelajaran berlangsung ada 5 siswa yang mengajukan pertanyaan. Ada 3 anak oleh guru di dekati dan dibimbing dengan sabar, 1 hiperaktif tidak bisa diam, 1 anak tidak mau bicara, 2 anak kurang perhatian di rumah untuk belajar karena ditinggal orang tua bekerja. (2). Media *Loose Part* ini mudah saja dibongkar dan dipasang, mungkin saja sebelum kita mendokumentasikan atau menilai hasil kegiatan anak sudah dirapikan lagi atau dikembalikan ke tempatnya (3). Anak ingin media yang sama dengan temannya (4). Pembelajaran keaksaraan awal di masa pandemi ini diterapkan dengan membawa peralatan/media *Loose Part* dari rumah.

KESIMPULAN

Solusi dalam mengatasi hambatan dalam penerapan media *Loose Part* dalam pembelajaran keaksaraan awal pada masa pandemi adalah guru melakukan hal-hal sebagai berikut : (a). Guru menenangkan anak dengan memberikan tepuk semangat (b). Sebagian anak ingin media yang sama seperti milik temannya, tapi hal ini bisa diselesaikan dengan menjelaskan kepada anak bahwa media yang digunakan. (c). Guru dalam penggunaan media *Loose Part* di salah satu kelompok kegiatan, guru mengobservasi kegiatan tersebut dengan membawa catatan kecil untuk mencatat perkembangan anak atau nilai anak. (d). Media *Loose Part* seperti biji-bijian dan benda lainnya bisa mudah didapat di lingkungan anak.

Implikasi dalam penelitian ini bahwa kompetensi dasar penerapan media *Loose Part* dalam pembelajaran keaksaraan awal ditentukan oleh standar kompetensi yang akan dicapai pada kurikulum 2013 PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Hambatan yang terjadi karena latar belakang dan faktor keluarga yang beragam, kurangnya stimulasi yang diperoleh peserta didik dalam lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dan menjadi hambatan dalam perkembangan keaksaraan awal.

REFERENSI

- Afrianto, Y., Ginting, N. B., Indriyawati, I., Dewi, K. P., & Fahrezi, M. R. (2021). Berbagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(2), 527–534.
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Sukabumi: CV Jejak*, 245.
- Dini, J. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
- Dongoran, M. F. (2020). COVID-19: Berkah Atau Bencana? *Dalam Preventif Pandemi*, 131.
- Handayani, I. G. A. S. (2022). Penggunaan google form dan google classroom pada pembelajaran daring untuk meningkatkan minat belajar siswa di smp negeri 3 mengwi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(4), 387–396.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Pardomuan, G. N. (2022). Development of Android-Based Digital Modules for Learning Music History in the Era of the COVID-19 Pandemic. *Journal Of World Science*, 1(6), 346–358. <https://doi.org/10.58344/jws.v1i6.54>
- Suciati, U. (2023). Implementasi Pembelajaran *Loose Part* Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Aspek Sosial Emosional Kelas B di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 3(1), 61–69.